

**Pelatihan Bahasa Inggris bagi Kelompok Karang Taruna di Kampung Adat Baca Taman Rimba (Batara) Kalipuro – Banyuwangi**

*English Training for Youth Organization in Batara Traditional Village Kalipuro – Banyuwangi*

**Roudlotun Nurul Laili<sup>1\*</sup>, Muhammad Nashir<sup>2</sup>, Wahyu Adri Wirawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi

\*Email korespondensi: uutnashir996@gmail.com

---

**Article History:**

Received: 12 Juli 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 01 September 2022

**Keywords: Training, English, Youth.**

***Abstract:** Kampung Batara as a place for learning and playing for children who have dropped out of school with the concept of nature wants to be better known by the wider community and abroad. Kampung Batara wants to introduce the potential of its village, traditional games and arts, customs, special foods, and unique crafts in order to increase the income of the surrounding community. But language is the main obstacle because to introduce a village to the international arena, fluent and good English skills are badly needed. This service activity aimed to provide English training for youth organization so that they have the provision and ability to speak English that is qualified to promote their village. The methods used were role play, drilling, interesting and varied games, the use of pictures and flashcards, video playback, demonstrations, and field trips. The results showed an increase in the participants' English proficiency as evidenced by an increase in the average pretest score from 47.78 to 71.11 in the posttest score. The participants stated that they were very enthusiastic and more motivated to learn English.*

---

**Abstrak**

Kampung Batara (Baca Taman Rimba) sebagai wadah belajar dan bermain bagi anak – anak yang putus sekolah dengan konsep alam berkeinginan agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas hingga ke manca negara. Kampung Batara ingin mengenalkan potensi desa, permainan tradisional, adat, kesenian tradisional, makanan khas, dan kerajinan unik agar bisa menaikkan income masyarakat sekitar. Tetapi bahasa menjadi kendala utama karena untuk mengenalkan desa ke kancah Internasional tentunya harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lancar dan baik. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi kelompok Karang Taruna agar memiliki bekal dan kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni untuk mempromosikan kampung mereka. Metode yang digunakan yaitu role play, drilling, game yang

menarik dan bervariasi, penggunaan gambar dan flashcard, pemutaran video, demonstrasi, serta field trip. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris para peserta yang dibuktikan dengan peningkatan rata – rata nilai pretest dari 47.78 menjadi 71.11 pada nilai posttest. Para peserta menyatakan, mereka sangat antusias dan lebih termotivasi mempelajari bahasa Inggris.

**Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Karang Taruna.**

## PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh banyak Negara di berbagai sektor, bahasa Inggris tentunya memegang peranan yang sangat penting. Siapapun yang bercita-cita memasuki dunia bisnis, pendidikan, perdagangan, penyiaran, teknologi, dan hampir semua karir lainnya tahu bahwa kemampuan berbahasa Inggris mampu meningkatkan pilihan hidup mereka di masa depan. Bahasa Inggris mampu menjadi jembatan bagi mereka yang ingin melanjutkan studi ke pendidikan tinggi, menjadi pintu bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih gamblang tentang dunia. Pembelajaran bahasa Inggris di semua kalangan terutama bagi para pemuda hendaknya didasarkan pada pemberian kesempatan kepada mereka untuk menyiapkan diri agar mampu bersaing di dunia global (Wijewardene, 2021). Penggunaan bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi siapapun yang ingin dan mampu memenangkan persaingan bisnis dan pasar kerja yang semakin ketat di era revolusi industry 4.0 ini.

Kampung Batara (Baca Taman Rimba) terletak di ujung Barat laut Banyuwangi tepatnya di Desa Papring di tepi rimba KPH Banyuwangi Utara kecamatan Kalipuro, Banyuwangi. Sebagian besar masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan Kampung Batara awal mulanya dilatarbelakangi oleh beberapa siswa dengan kondisi ekonomi keluarga kurang mampu yang akhirnya putus sekolah, kegiatan mereka sehari – hari hanya membantu orang tua bekerja dan berburu hewan di hutan padahal anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak. (Hadi & Syahid, 2022) menyatakan jika kemiskinan berdampak pada tingginya putus sekolah. Sehingga bapak Widi Nurmahmudy berinisiatif untuk mendirikan Kampung Batara sebagai sarana ruang belajar sambil bermain bagi anak – anak di desa Papring. Kampung Batara bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekitar, seni, budaya, tradisi, dan potensi tempat tinggal terhadap anak – anak dan remaja desa sekitar dengan konsep outdoor learning, sehingga lebih dekat dengan alam.

Di era milenial saat ini banyak anak – anak maupun remaja yang tidak mengenal baik kampung halaman mereka sendiri dan potensi yang ada di dalamnya, padahal dengan mengenal kampung sendiri secara tidak langsung mereka sudah belajar, memperoleh pendidikan bahkan bisa meningkatkan perekonomian misalnya dengan membuat kerajinan tangan, menggali potensi desa, ataupun dengan menyulap kampung halaman sebagai desa wisata yang unik dan menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun asing. Terselip harapan dengan pembelajaran berbasis alam, lingkungan dan adat, anak – anak dan para pemuda desa Papring dapat melestarikan tradisi dan menjaga budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kampung Batara Bapak Widi menyampaikan jika beliau menginginkan Kampung Batara lebih dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Beliau menyatakan ingin mengenalkan potensi desa Papring, permainan tradisional, adat, kesenian tradisional, makanan khas, dan kerajinan yang bisa menaikkan income dan perekonomian masyarakat sekitar. Tetapi bahasa menjadi kendala utama karena untuk mengenalkan desa ke kancah Internasional tentunya harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lancar dan baik. Kampung batara sebagai wadah belajar dan bermain dengan konsep alam dan sejuta potensi yang dimilikinya tidak akan mampu dikenal dan dinikmati oleh para wisatawan asing tanpa promosi gencar dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh mereka.

Di era kemajuan teknologi saat ini potensi desa dapat dipromosikan dengan cepat melalui media sosial, youtube, instagram, tiktok, facebook dan media lainnya dengan target pasar yang jauh lebih luas. Jika wisatawan mancanegara yang menjadi target pasar kita, maka harus menggunakan bahasa Inggris dalam media promosi. Para pemuda karang taruna di sekitar Kampung Batara yang telah membuat video dan mengupload ke akun youtube untuk promosi kampung halaman menyatakan menyerah duluan untuk belajar bahasa Inggris karena menurut mereka bahasa Inggris sangatlah sulit mengingat tulisan dengan bacaannya jauh berbeda, belum lagi aturan tata bahasa yang rumit dan harus menghafalkan kosa kata yang banyak agar bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kampung Batara, bagaimana bisa mereka mengenalkan dan mempromosikan kampung halaman, potensi dan hasil produk kerajinan desa hingga ke kancah internasional jika tidak diimbangi dengan kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni. (Wolah, 2016) menyatakan bahwa promosi diperlukan untuk mengenalkan produk dan objek wisata ke seluruh dunia. Jika promosi tidak efektif maka objek/produk tidak akan bisa dikenal oleh masyarakat luas yang berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan di daerah tersebut. Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, mempromosikan desa, dan mengakses informasi penting dan terkini guna kemajuan diri sendiri, masyarakat maupun desa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama para pemuda karang taruna sebagai ikon pertumbuhan desa sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan potensi dan keunikan desa ini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kemampuan berbahasa Inggrislah yang mampu menjawab tantangan ini. Kami dan tim berinisiatif memberikan kegiatan positif bagi pemuda karang taruna di Kampung batara Desa Papring berupa pelatihan bahasa Inggris yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan para pemuda karang taruna dengan harapan nantinya setelah mereka mengikuti pelatihan bahasa Inggris, mereka akan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan dapat digunakan untuk mempromosikan Kampung halaman agar lebih dikenal di kancah internasional.

## METODE

Pelatihan bahasa Inggris bagi karang taruna di Kampung baca taman rimba (Batara) lebih menitikberatkan pada skill berbicara agar peserta pelatihan mampu menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam pembuatan konten video dan materi promosi di media sosial sehingga bisa menjangkau masyarakat manca Negara. Beberapa strategi dan metode diterapkan dalam pelatihan ini diantaranya role play, drilling, game yang menarik dan bervariasi, penggunaan gambar dan flashcard, pemutaran video, demonstrasi, serta field trip untuk meningkatkan motivasi peserta pelatihan dan menepis anggapan jika bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengguna bahasa berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi masyarakat di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Dalam tahap awal persiapan, tim kami melakukan survey ke lokasi kegiatan dan menggali informasi mengenai kebutuhan bahasa Inggris mitra dan kendala yang mereka hadapi. Analisis kebutuhan bahasa Inggris merupakan bagian krusial dalam merencanakan pelatihan Bahasa Inggris (Chen et al., 2019). Disini tim melakukan pengamatan seksama mengenai kondisi dan menggali permasalahan mitra. Informasi dari ketua Kampung batara dan mitra menjadi dasar tim pengabdian dalam merumuskan strategi dan solusi tepat untuk menjawab permasalahan mereka. Jika strategi sudah dirumuskan maka tim mengutarakan dan mendiskusikan program dan ide kegiatan pelatihan kepada ketua Kampung batara. Jika ketua Kampung menyetujui maka kami melanjutkan sosialisasi kepada sasaran program pengabdian untuk menyampaikan maksud dan tujuan program beserta bentuk kegiatannya secara rinci.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama 2 bulan sebanyak 10 kali pertemuan. Pertemuan pertama kami melakukan pretest tulis dan pertanyaan sederhana menggunakan bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan awal sasaran program, dalam hal ini para pemuda karang taruna. Pertemuan k-2 hingga ke-9 kegiatan pelatihan bahasa Inggris speaking (berbicara) dan writing (menulis) bagi kelompok karang taruna di Kampung batara Kalipuro. Pada pertemuan terakhir kami memberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan dan keberhasilan program.

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi merupakan elemen penting dalam sebuah program kegiatan (Guyadeen & Seasons, 2016). Evaluasi program dilakukan oleh kami tim penyelenggara dan juga dari pihak karang taruna sebagai mitra. Evaluasi dilaksanakan pada seluruh rangkaian program kegiatan mulai dari materi pelatihan, waktu pelaksanaan, model pembelajaran, dan tingkat penguasaan materi dari peserta pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini yaitu kuesioner tentang kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan di lapangan dan tes untuk mengetahui kemampuan akhir dan peningkatan keterampilan bahasa Inggris peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi kelompok karang taruna di Kampung adat baca taman rimba dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai 5 Februari hingga 27 Maret 2022 yang diikuti oleh 18 peserta yang tergabung dalam organisasi pemuda karang taruna. Sebelum kegiatan dilaksanakan kami melakukan wawancara (in-depth-interview) terhadap ketua pendiri Kampung adat baca taman rimba mengenai permasalahan yang dihadapi dan beliau menyebutkan salah satu permasalahan saat ini yaitu kesulitan mempromosikan Kampung halaman yang memiliki banyak potensi hingga ke luar negeri karena terbatasnya kemampuan berbahasa Inggris sehingga menyebabkan minimnya pengunjung yang datang ke desanya. Berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta maka kami tim Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA) Stikes Banyuwangi menawarkan program pelatihan bahasa Inggris bagi kelompok karang taruna di Kampung adat Baca Taman Rimba Kalipuro Banyuwangi dan setelah disetujui kami merancang topik yang akan diajarkan kepada peserta pelatihan.



**Gambar 1. Koordinasi dan Diskusi Persiapan Pengabdian Masyarakat dengan Bapak Widi Ketua Kampung Batara**

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, kami memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal Bahasa Inggris peserta pelatihan. Hasil pre test tulis menunjukkan jika kemampuan bahasa Inggris para pemuda karang taruna di Kampung batara masih rendah. Pre test juga diberikan dalam bentuk speaking/conversation berupa pertanyaan sangat dasar tentang komunikasi sehari – hari “daily communication”. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemuda karang taruna di Kampung batara benar – benar mengalami kesulitan conversation bahasa Inggris dan belum bisa memahami pertanyaan pada pre test yang kami ajukan. Hanya beberapa orang saja yang memahami sedikit – sedikit atas pertanyaan yang kami berikan, mereka bahkan masih kesulitan untuk menimpali pertanyaan yang kami berikan karena keterbatasan kosa kata yang mereka miliki. Mereka menyatakan kesulitan pronunciation/pengucapan karena realitanya penulisan dan pengucapan bahasa Inggris berbeda.

Saat pertama kali menyajikan materi, para tutor menggunakan metode ceramah untuk memberi penjelasan ringkas mengenai topik materi yang diajarkan. Setelah penjelasan singkat, tutor membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Berbagai metode kami gunakan dan kombinasikan dalam pelatihan ini, misalnya metode drilling untuk mengulang – ngulang pengucapan kosa kata, istilah, hingga kalimat pada dialog agar peserta tidak kaku dan lebih familiar mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Setelah latihan/drill berulang kali maka peserta dibagi dalam kelompok – kelompok kecil yang masing – masing didampingi oleh tutor untuk mempraktikkan percakapan yang diajarkan. Pembelajaran juga diselingi game yang menarik agar peserta tidak bosan. Field trip juga dilakukan sekaligus praktik demonstrasi mempromosikan daerah atau produk Kampung halaman. Di materi terakhir peserta diajari bagaimana membuat flyer untuk promosi dengan kalimat bahasa Inggris yang menarik.



**Gambar 2. Drilling Pronunciation & Conversation**

Setelah diberikan pelatihan Bahasa Inggris selama beberapa kali pertemuan, peserta pelatihan sudah bisa melakukan simple conversation/percakapan sederhana walaupun hasilnya belum optimal dan belum cukup memuaskan. Namun dampak positifnya adalah para pemuda karang taruna lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris dan menyadari akan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan mereka terutama untuk mempromosikan potensi Kampung halaman agar dikenal oleh dunia luar. Hal ini senada dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Amiruddin & Satriani, 2021) yang hasilnya pelatihan bahasa Inggris yang diberikan kepada organisasi karang taruna di desa Pammana telah memberikan dampak positif dan pemuda yang pernah mengikuti pelatihan ini dapat mengajarkan ilmunya ke teman – teman lain di desanya.



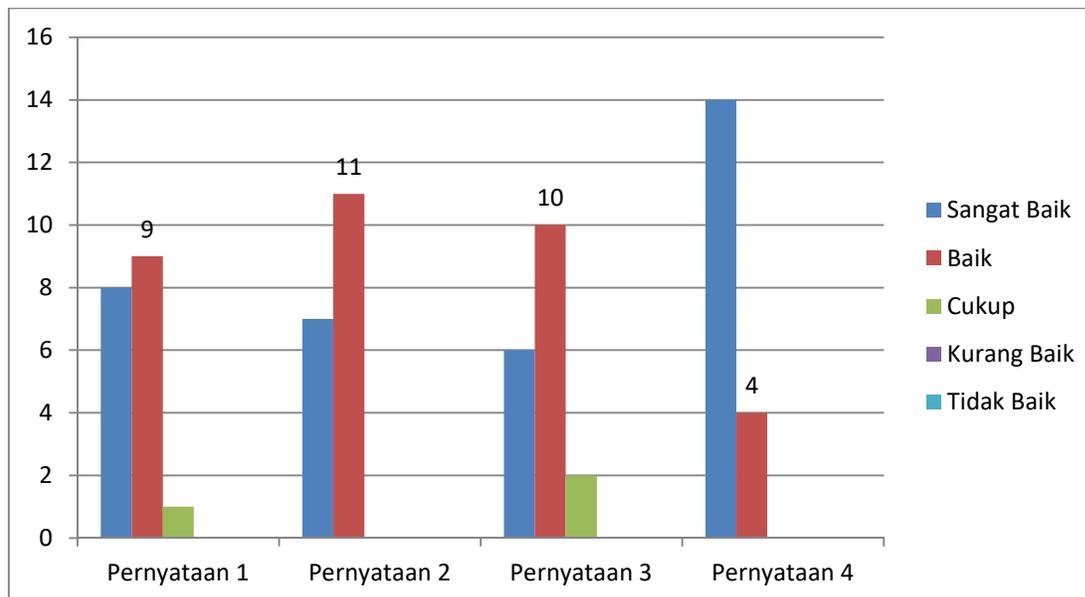
**Gambar 3. Peserta Pelatihan Praktik Conversation Role Play**



**Gambar 4. Acara Penyerahan Hadiah kepada Kelompok Terbaik**

Hasil kuesioner yang disebarikan kepada peserta pelatihan tentang kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi kegiatan disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Persepsi Peserta Pelatihan terhadap kemampuan Tutor dalam menyajikan materi.**



*Keterangan:*

Pernyataan 1: Tutor menguasai materi yang disajikan.

Pernyataan 2: Tutor menyajikan materi dengan sistematis.

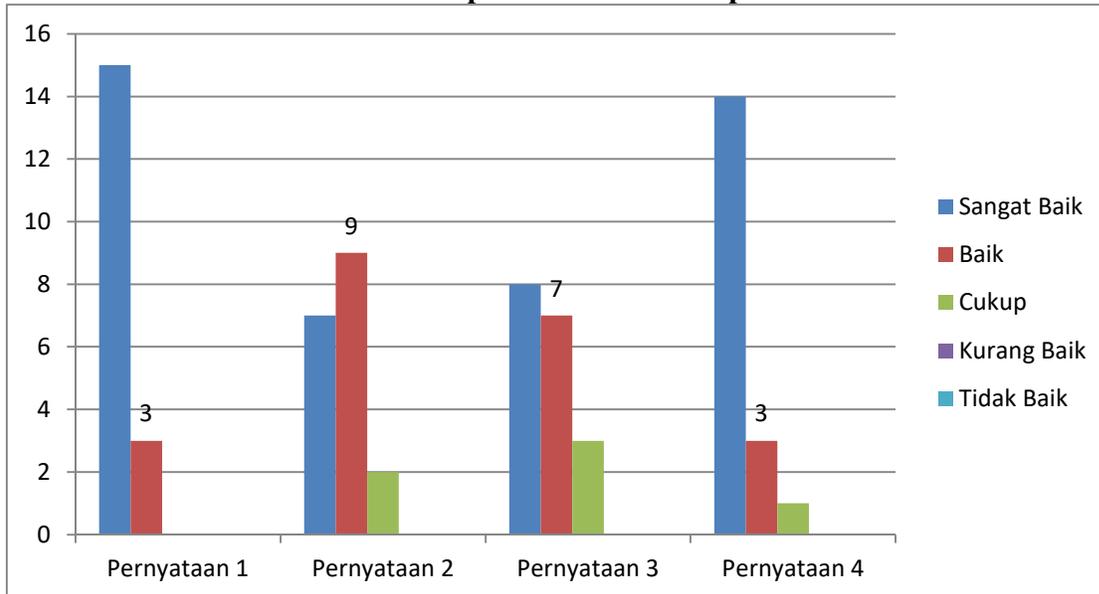
Pernyataan 3: Tutor menyajikan materi dengan jelas sehingga mudah dipahami peserta.

Pernyataan 4: Tutor memberi kesempatan tanya jawab kepada peserta.

Berdasarkan hasil survey yang disajikan dalam tabel 1 di atas mengenai pemateri atau tutor dalam pelatihan bahasa Inggris sudah mumpuni. Peserta menyatakan bahwa para tutor memiliki penguasaan materi sangat baik 45% (8 peserta), baik 50% (9 peserta), dan cukup 5% (1 peserta). Para tutor juga menyajikan materi secara sistematis dan terorganisir dengan baik sehingga materi yang disampaikan runtut dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Disamping itu tutor juga membuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada para peserta bertanya mengenai materi yang belum bisa mereka pahami. Dalam memberi kesempatan untuk bertanya, peserta pelatihan menyatakan 39% sangat baik, dan 61% baik.

Sementara itu persepsi peserta mengenai materi pelatihan bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Persepsi Peserta terhadap Materi Pelatihan**



*Keterangan:*

Pernyataan 1: Materi Pelatihan sesuai kebutuhan peserta.

Pernyataan 2: Materi pelatihan dapat diterima dengan mudah oleh peserta.

Pernyataan 3: Materi pelatihan bermanfaat bagi pengembangan diri dan desa.

Pernyataan 4: Media dan alat bantu digunakan untuk mendukung pemahaman materi.

Sementara tabel 2 diatas menunjukkan jika materi yang disajikan dalam pelatihan bahasa Inggris sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pemuda karang taruna sebagai mitra. Selain itu penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelatihan sangat membantu para peserta dalam memahami materi yang disajikan, juga kegiatan yang bervariasi membuat peserta antusias dan tidak bosan. Peserta juga menyatakan jika materi bahasa Inggris yang diberikan sangat bermanfaat bagi diri mereka dan juga untuk pengembangan serta promosi potensi desa hingga ke luar negeri.

Setelah diberikan pelatihan bahasa Inggris selama 8 kali pertemuan, maka pada pertemuan terakhir dilaksanakan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir dan apakah ada peningkatan keterampilan bahasa Inggris peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Perbandingan hasil pretest dan posttest para peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan**

| No | NAMA                     | PRE TEST     | POST TEST    |
|----|--------------------------|--------------|--------------|
| 1  | MR                       | 45           | 70           |
| 2  | FM                       | 40           | 60           |
| 3  | LD                       | 50           | 85           |
| 4  | YS                       | 55           | 80           |
| 5  | HE                       | 45           | 75           |
| 6  | ES                       | 40           | 65           |
| 7  | RE                       | 35           | 60           |
| 8  | SH                       | 60           | 80           |
| 9  | NR                       | 45           | 70           |
| 10 | RH                       | 50           | 70           |
| 11 | DF                       | 55           | 65           |
| 12 | AA                       | 60           | 80           |
| 13 | AAA                      | 55           | 70           |
| 14 | HH                       | 45           | 65           |
| 15 | FN                       | 45           | 70           |
| 16 | EP                       | 50           | 75           |
| 17 | FF                       | 55           | 80           |
| 18 | SA                       | 30           | 60           |
|    | <b>Rata – Rata Nilai</b> | <b>47.78</b> | <b>71.11</b> |

Berdasarkan hasil tes pada tabel 3 diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris para peserta pelatihan dengan bukti bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Adanya peningkatan rata – rata nilai pretest dari 47.78 menjadi 71.11 pada nilai posttest. Para peserta menyatakan jika mereka sangat antusias dan lebih termotivasi mempelajari bahasa Inggris karena tuntutan kebutuhan di era yang serba digital saat ini. Hal ini selaras dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh (Warni & Apoko, 2022) bahwa antusias dan semangat masyarakat di kawasan wisata berbasis alam dan budaya Betawi untuk belajar Bahasa Inggris meningkat, rasa percaya diri masyarakat juga tumbuh serta skill berkomunikasi masyarakat menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari – hari di PBB Setu Babakan juga mengalami peningkatan. Pemuda karang taruna di Kampung Batara merasakan manfaat dan butuh akan bahasa Inggris guna mempromosikan Kampung halaman dengan segudang potensinya agar dikenal masyarakat lebih luas bahkan hingga ke manca Negara agar lebih banyak pengunjung yang datang sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa sekitar. Antusiasme peserta muncul karena kesadaran mereka bahwa potensi dan daya tarik Kampung halaman tidak akan dapat dikenal masyarakat luas tanpa promosi gencar dengan memanfaatkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi agar dikenal lebih luas ke penjuru dunia. Dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik kita akan dapat bersaing dengan negara lain dalam berbagai hal termasuk kepariwisataan, perekonomian, dan budaya (Rahmawati & Allen, 2015).

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan yang membuat

tim kami bersemangat adalah antusiasme peserta yang luar biasa aktif. Interaksi terjalin baik antara peserta dan tutor selama pelatihan berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak tegang dan komunikatif. Tutor menjelaskan dengan santai, dan pelan sehingga peserta bisa mengikuti dengan seksama dan tidak canggung untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Selama kegiatan berlangsung tidak ada kendala yang berarti. Sedikit kendala yaitu jalan yang dilalui sedikit sulit dan beberapa peserta ada yang izin tidak hadir dalam sekali ataupun dua kali pertemuan sehingga ketinggalan materi. Tim kami juga memberikan nomor Whatsapp untuk tetap menjalin komunikasi diluar kegiatan pelatihan jika ada hal yang perlu ditanyakan terkait bahasa Inggris sehingga kegiatan ini bisa berkelanjutan meski sudah tidak ada tatap muka secara langsung.

### **KESIMPULAN**

Program pelatihan bahasa Inggris ini mampu menjawab tantangan dan memberi solusi permasalahan yang dihadapi para pemuda karang taruna mengenai promosi Kampung halaman, potensi, dan produk – produk yang dihasilkan masyarakat ke dunia luar karena terbatasnya bahasa Inggris. Program kegiatan yang dilakukan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Respon ketua Kampung batara, para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna, dan masyarakat desa sekitar juga sangat baik dan mendukung program ini. Setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan mampu mempromosikan desa menggunakan bahasa Inggris di media sosial dan dapat mengajarkan bahasa Inggris terhadap pemuda lain yang tidak mengikuti program ini dan kepada anak – anak yang belajar di Kampung batara.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian ini yaitu para pemuda karang taruna di kampung Baca Adat Taman Rimba (batara) atas partisipasinya dalam pelatihan ini. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Bapak Widi selaku Kepala Kampung Batara beserta masyarakat desa setempat atas dukungannya dalam kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa ungkapan terima kasih sebesar – besarnya kepada Stikes Banyuwangi sebagai penyandang dana dalam kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Amiruddin, A., & Satriani, S. (2021). Improving English Skills of Youth Organizations in Pammana Village through Audio-Visual Media. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 70–75. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.148>
- Chen, Y.-W., Liu, G.-Z., Lin, V., & Wang, H. Y. (2019). Needs Analysis for an ESP Case Study Developed for the Context-Aware Ubiquitous Learning Environment. *Digital Scholarship in the Humanities*, 34(1), 124–145. <https://doi.org/https://doi-org.eres.qnl.qa/10.1093/llc/fqy019>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>
- Hadi, M. Z. P., & Syahid, A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante dengan Penerapan Metode Audio Visual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(1), 297–304. <https://doi.org/10.54082/jamsi.229>
- Rahmawati, I., & Allen, B. (2015). Pelatihan Bahasa Asing bagi Pemandu Wisata di Gua Lowo Kabupaten Trenggalek. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 34–37.
- Warni, S., & Apoko, T. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>
- Wijewardene, L. (2021). The Importance of English as a Global Language. *International Journal of Research in Business , Economics and Management*, 5(6), 86–91.
- Wolah, F. F. C. (2016). Peranan Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Poso. *Acta Diurna*, V(2).